



## **Prevalensi Diabetes Melitus di Puskesmas Palmerah Tahun 2024**

### **Prevalence of Diabetes Mellitus at Palmerah Community Health Center in 2024**

Sri Lestari<sup>1</sup>, Tiarma Talenta Theresia<sup>2\*</sup>, Mula Batiswa Hutagaol<sup>3</sup>, James Hartono Santoso<sup>4</sup>, Febby Putri Maharani<sup>5</sup>, Clarissa Valeri<sup>6</sup>, Vania Rizky Yunizar<sup>7</sup>, Aweni Tria Aprilita<sup>8</sup>, Ratu Hobibah Muqodariah<sup>9</sup>, Puri Indira NP<sup>10</sup>, Gizella Fitriantika<sup>11</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat Pencegahan, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti,

<sup>3</sup>Kepala Satuan Usaha Kesehatan Perorangan Puskesmas Palmerah, Jakarta Barat, Indonesia

<sup>4,5,6,7,8,9,10,11</sup>Program Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Indonesia

e-mail: [tiarma@trisakti.ac.id](mailto:tiarma@trisakti.ac.id)

#### *ABSTRACT*

*Background: Diabetes mellitus (DM) is one of the growing global health challenges. DKI Jakarta is the region with the highest prevalence of DM. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) in 2023, the prevalence of DM in Jakarta is 3.9%. Puskesmas Palmerah plays an active role in providing care for people with diabetes, with the hope of reducing the increase in cases and improving the quality of life of the community. Objective: To determine the picture of diabetes mellitus disease at the Palmerah Health Center. Research Methods: Descriptive observational, using data from the Chronic Disease Management Program (Prolanis) at Puskesmas Palmerah. Results: Patients diagnosed with positive diabetes mellitus at the Palmerah Health Center in 2024 were 597 cases with the highest increase in June of 89 patients, while patients with controlled diabetes mellitus were 294 cases with the highest increase in May of 70 patients. Conclusion: Diabetes mellitus cases in Palmerah Health Center continue to increase every month in 2024, both detected and controlled. The Chronic Disease Management Program (Prolanis) at Puskesmas Palmerah shows good support from various sectors, but still faces obstacles related to the lack of public understanding of diabetes mellitus knowledge and prevention..*

*Keywords : Diabetes Mellitus, Prevalence, Puskesmas Palmerah*

#### **PUBLISHED BY :**

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Parepare

#### **Address :**

Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6, Lembah Harapan

Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

#### **Email :**

[jurnalmakes@gmail.com](mailto:jurnalmakes@gmail.com)

#### **Phone :**

+62 853 3520 4999

#### **Article history :**

Submitted 9 April 2025

Accepted 29 Juli 2025

Available online 20 September 2025



### ABSTRAK

Latar Belakang: Diabetes melitus (DM) merupakan salah satu tantangan kesehatan global yang terus meningkat. DKI Jakarta menjadi wilayah dengan prevalensi DM tertinggi. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi DM di Jakarta yaitu 3,9%. Puskesmas Palmerah berperan aktif dalam memberikan perawatan bagi penderita diabetes, dengan harapan dapat mengurangi peningkatan kasus serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Tujuan: Mengetahui gambaran penyakit diabetes melitus di Puskesmas Palmerah. Metode Penelitian: Observasional deskriptif, menggunakan data dari Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Palmerah. Hasil: Pasien yang terdiagnosa positif diabetes melitus di Puskesmas Palmerah pada tahun 2024 sebanyak 597 kasus dengan peningkatan tertinggi pada bulan juni sebanyak 89 pasien, sedangkan pasien dengan diabetes melitus terkontrol sebanyak 294 kasus dengan peningkatan tertinggi pada bulan mei sebanyak 70 pasien. Kesimpulan: Kasus diabetes melitus di Puskesmas Palmerah terus mengalami peningkatan setiap bulan pada tahun 2024, baik yang terdeteksi maupun terkontrol. Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Palmerah menunjukkan adanya dukungan yang baik dari berbagai sektor, namun masih menghadapi kendala terkait kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pengetahuan dan pencegahan diabetes melitus.

Kata kunci : Diabetes Mellitus, Prevalensi, Puskesmas Palmerah

---

### PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit kronis yang berbahaya, ditandai dengan kadar gula darah yang terus-menerus tinggi akibat kurangnya produksi insulin atau ketidakmampuan tubuh menggunakan insulin dengan baik (1) Diabetes melitus adalah sekelompok gangguan metabolisme yang memengaruhi cara tubuh mengolah gula (glukosa). Pada kondisi ini, tubuh tidak dapat menggunakan glukosa dengan baik sebagai sumber energi, sementara produksi glukosa justru meningkat karena proses tubuh yang tidak terkontrol, sehingga menyebabkan kadar gula darah tinggi (hiperglikemia) (2). Secara umum, diabetes dibagi menjadi beberapa jenis, seperti diabetes tipe 1, diabetes tipe 2, diabetes gestasional, serta jenis lainnya yang disebabkan oleh faktor tertentu, seperti kelainan genetik, gangguan pada pankreas, atau penggunaan obat-obatan tertentu yang berisiko tinggi (2)

International Diabetes Federation (IDF) tahun 2021 menyatakan sebanyak 537 juta orang hidup dengan diabetes dan jumlah penderita diabetes diperkirakan akan terus meningkat menjadi 643 juta orang pada tahun 2030 dan pada tahun 2045 diperkirakan akan mencapai 783 juta orang (1). World Health Organization (WHO) memprediksi kenaikan jumlah penyandang DM di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030. Diperkirakan terdapat 1.5 juta kematian di dunia karena diabetes. Laporan ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah penyandang DM sebanyak 2-3 kali lipat pada tahun 2035. Meningkatnya angka kejadian DM tersebut mengakibatkan Indonesia menduduki posisi ke-5 dalam urutan 10 negara teratas dengan jumlah penderita diabetes yaitu sebanyak 19,5 juta jiwa.<sup>3</sup> DKI Jakarta menjadi salah satu wilayah dengan prevalensi diabetes tertinggi di Indonesia. Prevalensi diabetes di Jakarta berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, diperoleh angka prevalensi sebesar 3,9% hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 yaitu sebesar 3,4%. DKI Jakarta menjadi provinsi tertinggi karena banyaknya jumlah penduduk dan sudah banyak tersedia sarana pemeriksaan darah (4).

Kegiatan deteksi dini dan edukasi tentang pencegahan diabetes merupakan langkah penting dalam kesehatan masyarakat. Melalui peningkatan kesadaran, pencegahan komplikasi, pengelolaan yang lebih baik, serta pengurangan beban ekonomi, kegiatan ini memiliki dampak positif yang signifikan. Selain itu, manfaat langsung bagi masyarakat mencakup peningkatan kualitas hidup, produktivitas, dan pemberdayaan individu untuk menjaga kesehatannya sendiri.<sup>5</sup> Kunjungan rutin pada fasilitas kesehatan seperti puskesmas dapat meningkatkan pengelolaan penyakit dan pencegahan komplikasi pada penderita diabetes mellitus. Puskesmas Palmerah merupakan puskesmas yang terletak di Jakarta Barat adalah salah satu Puskesmas yang berperan aktif dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, termasuk dalam upaya pencegahan dan penyembuhan diabetes melitus. Dengan melakukan screening dini ataupun perawatan secara teratur pada pasien diabetes melitus diharapkan dapat meminimalisir angka lonjakan kasus penderita diabetes melitus di Indonesia.

### **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasional deskriptif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Metode penelitian observasional deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan suatu keadaan atau masalah yang didapat dari pengamatan yang terjadi di lapangan. Pengambilan data dilakukan dengan memanfaatkan data sekunder di Puskesmas Palmerah dari Januari-Desember 2024. Data yang diambil berasal dari Program Pengelolaan Penyakit Kronis Diabetes Melitus pada Puskesmas Palmerah. Penelitian dilakukan di Puskesmas Palmerah dan dilakukan pada tanggal 10-21 Februari 2025.

Populasi sampel yaitu seluruh warga yang datang ke Puskesmas Palmerah. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dengan hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

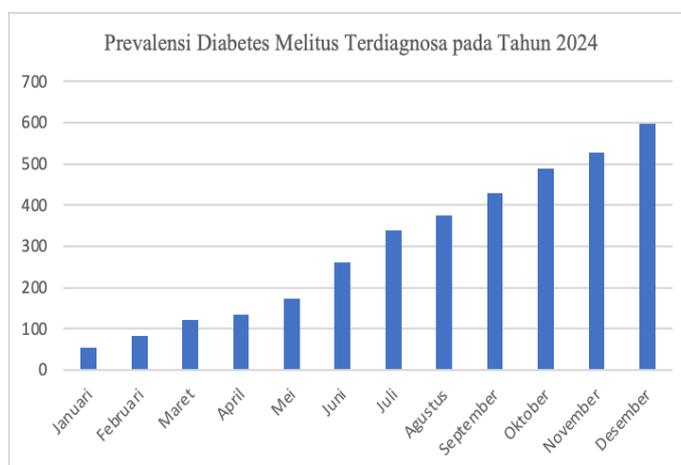
### **HASIL**

Diabetes Melitus adalah suatu penyakit serius dan menyebabkan gangguan dalam metabolisme tubuh, yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah yang melebihi batas normal.<sup>6</sup> Diabetes terjadi ketika tubuh tidak dapat memproduksi cukup insulin atau tidak dapat menggunakan insulin dengan efektif, sehingga menyebabkan peningkatan kadar gula (glukosa) darah. Diabetes melitus merupakan permasalahan kesehatan yang dianggap penting. Diabetes menjadi salah satu silent killer yang mengancam kesehatan umat manusia, dengan efek yang dapat menimbulkan berbagai macam keluhan dan dapat berdampak pada seluruh organ tubuh bahkan menyebabkan kematian.<sup>7</sup> Jumlah penderita Diabetes melitus secara global terjadi peningkatan tiap tahunnya, penyebabnya antara lain peningkatan jumlah populasi, usia, obesitas dan kurangnya aktivitas fisik. Diabetes melitus tidak hanya menimbulkan gejala sistemik, tetapi juga mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut.<sup>8</sup> Puskesmas mempunyai fungsi

sebagai unit pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran melakukan identifikasi dini, edukasi, dan penanganan diabetes melitus. Analisis data pasien di Puskesmas memiliki tujuan untuk menggambarkan profil penderita diabetes melitus serta mengevaluasi penatalaksanaan dalam bidang kesehatan. Pembahasan ini akan mengaitkan hasil penelitian dengan upaya integrasi pelayanan kesehatan secara komprehensif untuk mendukung program pengendalian penyakit diabetes melitus di Puskesmas Palmerah.

Tabel 1. Prevalensi Peningkatan Diabetes Melitus Terdiagnosa pada Tahun 2024

No.	Periode Bulan	Terdiagnosa DM
1.	Januari	55
2.	Februari	82
3.	Maret	122
4.	April	135
5.	Mei	173
6.	Juni	262
7.	Juli	339
8.	Agustus	374
9.	September	429
10.	Oktober	488
11.	November	527
12.	Desember	597



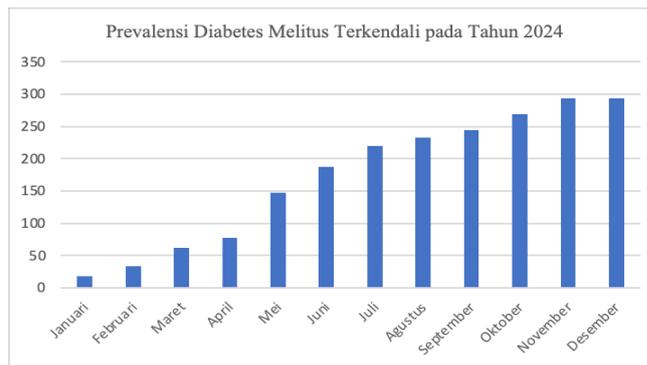
Gambar 1. Prevalensi Peningkatan Diabetes Melitus Terdiagnosa pada Tahun 2024

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah pasien yang terdiagnosa positif diabetes melitus di Puskesmas Palmerah. Pada bulan Januari terdapat peningkatan sebanyak 55 pasien yang terdiagnosa positif diabetes melitus dibandingkan bulan sebelumnya. Pada bulan Februari terdapat peningkatan sebanyak 27 pasien yang terdiagnosa positif diabetes melitus dibandingkan bulan sebelumnya. Pada bulan Maret terdapat peningkatan sebanyak 40 pasien yang terdiagnosa positif diabetes melitus dibandingkan bulan sebelumnya. Pada bulan April terdapat peningkatan sebanyak 13

pasien yang terdiagnosa positif diabetes melitus dibandingkan bulan sebelumnya. Pada bulan Mei terdapat peningkatan sebanyak 38 pasien yang terdiagnosa positif diabetes melitus dibandingkan bulan sebelumnya. Pada bulan Juni terdapat peningkatan sebanyak 89 pasien yang terdiagnosa positif diabetes melitus dibandingkan bulan sebelumnya. Pada bulan Juli terdapat peningkatan sebanyak 77 pasien yang terdiagnosa positif diabetes melitus dibandingkan bulan sebelumnya. Pada bulan Agustus terdapat peningkatan sebanyak 35 pasien yang terdiagnosa positif diabetes melitus dibandingkan bulan sebelumnya. Pada bulan September terdapat peningkatan sebanyak 55 pasien yang terdiagnosa positif diabetes melitus dibandingkan bulan sebelumnya. Pada bulan Oktober terdapat peningkatan sebanyak 59 pasien yang terdiagnosa positif diabetes melitus dibandingkan bulan sebelumnya. Pada bulan November terdapat peningkatan sebanyak 39 pasien yang terdiagnosa positif diabetes melitus dibandingkan bulan sebelumnya. Pada bulan Desember terdapat peningkatan sebanyak 70 pasien yang terdiagnosa positif diabetes melitus dibandingkan bulan sebelumnya. Peningkatan jumlah pasien yang terdiagnosa positif diabetes, sejalan dengan pernyataan dari International Diabetes Federation yang memprediksi bahwa adanya peningkatan kasus DM di Indonesia dari 10,7 juta pada tahun 2019 menjadi 13,7 juta pada tahun 2030.<sup>8</sup> Menurut data Riskesdas, di Indonesia prevalensi diabetes pada 2018 adalah 10,9%, dan data terbaru dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 diperoleh angka prevalensi sebesar 11,7%, yang mana terdapat peningkatan sebanyak 0,8%.<sup>9</sup>

Tabel 2. Prevalensi Peningkatan Diabetes Melitus Terkendali pada Tahun 2024

No.	Periode Bulan	DM Terkendali
1.	Januari	18
2.	Februari	33
3.	Maret	62
4.	April	78
5.	Mei	148
6.	Juni	187
7.	Juli	220
8.	Agustus	233
9.	September	244
10.	Oktober	269
11.	November	293
12.	Desember	294



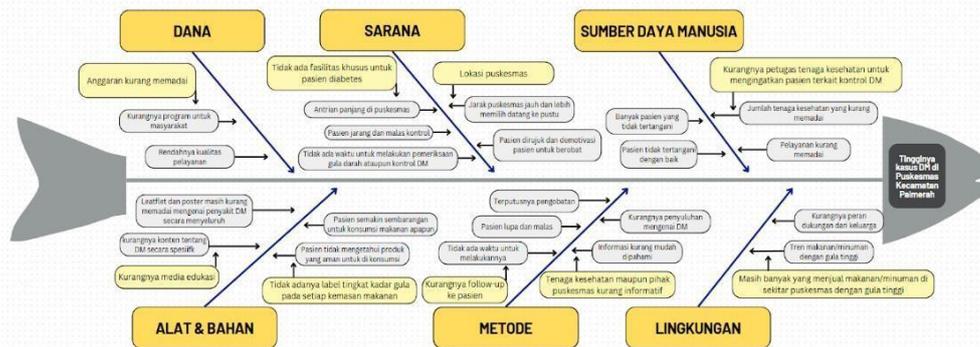
Gambar 2. Prevalensi Peningkatan Diabetes Melitus Terkendali pada Tahun 2024

Berdasarkan data pada tabel 2, diketahui bahwa terdapat peningkatan jumlah pasien dengan diabetes melitus terkontrol atau terkontrol yang dirawat di Puskesmas Palmerah setiap bulannya. Pada bulan Januari terdapat peningkatan sebanyak 18 pasien dengan diabetes melitus terkontrol dibandingkan bulan sebelumnya. Pada bulan Februari terdapat peningkatan sebanyak 15 pasien dengan diabetes melitus terkontrol dibandingkan bulan sebelumnya. Pada bulan Maret terdapat peningkatan sebanyak 29 pasien dengan diabetes melitus terkontrol dibandingkan bulan sebelumnya. Pada bulan April terdapat peningkatan sebanyak 16 pasien dengan diabetes melitus terkontrol dibandingkan bulan sebelumnya. Pada bulan Mei terdapat peningkatan sebanyak 70 pasien dengan diabetes melitus terkontrol dibandingkan bulan sebelumnya. Pada bulan Juni terdapat peningkatan sebanyak 39 pasien dengan diabetes melitus terkontrol dibandingkan bulan sebelumnya. Pada bulan Juli terdapat peningkatan sebanyak 33 pasien dengan diabetes melitus terkontrol dibandingkan bulan sebelumnya. Pada bulan Agustus terdapat peningkatan sebanyak 13 pasien dengan diabetes melitus terkontrol dibandingkan bulan sebelumnya. Pada bulan September terdapat peningkatan sebanyak 11 pasien dengan diabetes melitus terkontrol dibandingkan bulan sebelumnya. Pada bulan Oktober terdapat peningkatan sebanyak 25 pasien dengan diabetes melitus terkontrol dibandingkan bulan sebelumnya. Pada bulan November terdapat peningkatan sebanyak 24 pasien dengan diabetes melitus terkontrol dibandingkan bulan sebelumnya. Pada bulan Desember terdapat peningkatan sebanyak 1 pasien dengan diabetes melitus terkontrol dibandingkan bulan sebelumnya. Peningkatan pasien dengan diabetes melitus terkontrol, sejalan dengan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang diabetes melitus meliputi faktor penyebab, faktor resiko, dan pengobatan. Pengetahuan masyarakat ini menjadi alasan peningkatan pasien yang melakukan perawatan penyakit diabetes melitus.10

**Analisis SWOT**

<b>Strength</b>	<b>Weakness</b>
Setiap kegiatan/program dilakukan screening GDS Puskesmas memiliki staf yang kompeten dan alat pemeriksaan yang memadai untuk screening gula darah awal Adanya dukungan dana dari pemerintah untuk pasien DM melalui BPJS Puskesmas mendanai untuk pembelian obat melalui BLUD	Terbatasnya jumlah tenaga kesehatan untuk melakukan screening kasus DM Terbatasnya pilihan jenis obat untuk pengobatan DM seperti insulin Sistem pelayanan yang tidak efisien, dan berkepanjangan Kurangnya kerjasama dalam program posbindu PTM
<b>Opportunities</b>	<b>Threats</b>
Adanya kolaborasi dengan tokoh masyarakat dan komunitas untuk melakukan kampanye dan edukasi Adanya kebijakan nasional untuk mendukung untuk pengendalian DM Adanya kolaborasi dengan tenaga kesehatan lain seperti bagian dari poli gizi	Kebiasaan masyarakat untuk mengonsumsi makanan/minuman bergula tinggi Kurangnya kesadaran masyarakat mengenai makanan/minuman dengan kadar gula yang tinggi Penduduk yang sering berpindah tempat sehingga mempersulit pelacakan pasien dan validasi data di sistem

**DIAGRAM FISHBONE**



Gambar 3. Diagram fishbone tingginya kasus DM di Puskesmas Kecamatan Palmerah tahun 2024

Berdasarkan analisis diagram fishbone, tingginya kasus Diabetes Mellitus (DM) di Puskesmas Kecamatan Palmerah disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Pertama dari segi dana, anggaran yang kurang memadai menyebabkan minimnya program edukasi untuk masyarakat dan rendahnya kualitas pelayanan. Selain itu, keterbatasan media edukasi seperti leaflet dan poster juga berkontribusi pada kurangnya pemahaman masyarakat mengenai DM secara spesifik.

Berdasarkan aspek sarana, tidak adanya fasilitas khusus bagi pasien diabetes serta panjangnya antrian di Puskesmas membuat pasien enggan untuk melakukan kontrol rutin. Lokasi Puskesmas yang jauh juga menyebabkan pasien lebih memilih fasilitas kesehatan lain yang mungkin tidak memiliki pelayanan optimal. Sumber daya manusia yang terbatas menjadi faktor utama lainnya, di mana jumlah tenaga kesehatan yang kurang memadai berdampak pada rendahnya kualitas pelayanan. Kurangnya tenaga medis yang aktif mengingatkan pasien untuk kontrol DM menyebabkan banyak pasien tidak tertangani dengan baik.

Berdasarkan segi alat dan bahan, tidak adanya label kadar gula pada kemasan makanan serta minimnya informasi mengenai produk makanan yang aman untuk dikonsumsi membuat pasien semakin sembarangan dalam memilih makanan. Sementara itu, dalam aspek metode, kurangnya follow-up terhadap pasien serta minimnya penyuluhan menyebabkan pasien sering lupa dan malas dalam menjalani pengobatan, sehingga berisiko terputusnya pengobatan. Lingkungan juga berperan besar dalam meningkatnya kasus DM, terutama dengan masih banyaknya pedagang di sekitar Puskesmas yang menjual makanan dan minuman berkadar gula tinggi. Ditambah lagi, tren konsumsi makanan manis yang tinggi serta kurangnya dukungan keluarga dalam mengontrol pola makan pasien semakin memperburuk kondisi.

Secara keseluruhan, tingginya kasus DM di Puskesmas Kecamatan Palmerah merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor, termasuk keterbatasan dana, sarana, sumber daya manusia, alat dan bahan, metode penanganan, serta faktor lingkungan yang tidak mendukung pengelolaan DM secara optimal. Upaya perbaikan di berbagai aspek ini perlu dilakukan secara menyeluruh agar dapat menekan angka kasus DM di wilayah tersebut.

**TABEL SKOR PRIORITAS MASALAH**

Masalah yang telah dianalisis dalam diagram fishbone dievaluasi berdasarkan dua faktor yaitu kepentingan dan kemudahan. Faktor kepentingan mengukur seberapa besar dampak masalah tersebut terhadap kejadian yang ada, sementara faktor kemudahan menilai tingkat kemudahan dalam menyelesaikan masalah tersebut. Kedua faktor ini dinilai menggunakan metode penilaian skor, dengan skor 1 (tidak penting/tidak mudah), skor 2 (cukup penting/cukup mudah), dan skor 3 (penting/mudah).

Tabel 4. Penetapan prioritas masalah penyebab tingginya kasus DM di Puskesmas Kecamatan Palmerah

Masalah	Aspek	Anggota				Total
		A	B	C	D	
Anggaran kurang memadai	Kepentingan	2	3	3	3	11
	Kemudahan	2	1	2	1	6
	Jumlah					17
Tidak ada fasilitas khusus untuk pasien diabetes	Kepentingan	3	3	3	3	12
	Kemudahan	3	3	2	2	10
	Jumlah					22
Lokasi puskesmas	Kepentingan	3	2	3	2	10
	Kemudahan	1	1	1	2	5
	Jumlah					15
		3	3	3	3	12

Kurangya petugas tenaga kesehatan untuk mengingatkan pasien terkait kontrol DM	Kepentinga n					
	Kemudaha n	1	1	2	1	5
Jumlah						17
Masih banyak yang menjual makanan/minuman di sekitar puskesmas dengan gula tinggi	Kepentinga n	3	3	3	3	12
	Kemudaha n	1	1	2	1	5
	Jumlah					
<b>Tenaga kesehatan maupun pihak puskesmas kurang informatif</b>	Kepentinga n	3	3	3	3	12
	Kemudaha n	3	3	3	2	11
	Jumlah					
Kurangya follow up ke pasien	Kepentinga n	3	3	3	3	12
	Kemudaha n	2	2	2	2	8
	Jumlah					
Tidak adanya label tingkat kadar gula pada setiap kemasan makanan	Kepentinga n	3	3	3	2	11
	Kemudaha n	1	1	1	1	4
	Jumlah					

Kurangnya media edukasi	Kepentingan	3	2	2	3	10
	Kemudahan	3	2	3	2	10
	Jumlah					

Berdasarkan penjabaran tabel skor prioritas masalah, dapat disimpulkan bahwa di puskesmas Palmerah ini masih kurangnya fasilitas khusus untuk pasien diabetes melitus dan kurang informatifnya tenaga kesehatan maupun pihak puskesmas. Oleh sebab itu, dibuatlah Prolanis atau Program Pengelolaan Penyakit Kronis untuk masyarakat. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup melalui kegiatan edukasi bagi peserta Prolanis, serta memantau kontrol gula darah dan efektivitas pengobatan.

Tabel 5. Penentuan Alternatif Solusi dari Tingginya Kasus DM di Puskesmas Kecamatan Palmerah

Urutan Prioritas	Masalah	Akar Penyebab Masalah	Rencana Tindak Lanjut
1.	Tenaga kesehatan maupun pihak puskesmas kurang informatif	Informasi yang didapat kurang mudah dipahami oleh pasien, pasien jadi kurang pengetahuan lebih mengenai DM, karena kurangnya juga penyuluhan mengenai penyakit DM	Melaksanakan program edukasi dan pendampingan bagi pasien untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai DM
2.	Tidak ada fasilitas khusus untuk pasien diabetes	Antrian panjang di puskesmas, mengakibatkan pasien jadi malas dan jarang datang ke puskesmas untuk kontrol secara berkala, karena alasan mereka yang tidak memiliki waktu untuk pemeriksaan dan kontrol DM mereka	Dibuatkan poli khusus untuk penyakit DM, ataupun dilakukan secara terpisah dan lebih mengerucut lagi dari poli PTM, dan melakukan kegiatan pengecekan laboratorium setiap 6 bulan sekali

**POAC**

- A. Nama Program: Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) kasus Diabetes Melitus
- B. Sasaran Mutu: Masyarakat
- C. Planning

Planning atau perencanaan adalah proses menentukan tujuan, strategi, dan langkah- langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>11</sup> Tahap ini merupakan langkah awal yang bertujuan untuk memberikan arah dan pedoman bagi pelaksanaan program atau kegiatan. Rencana Usulan Kegiatan (RUK) dan Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK) seperti yang terlihat pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. Rencana Usulan Kegiatan Program Prolanis Kasus DM Tahun 2024

No.	Kegiatan	Tujuan	Sasaran
Ta 1.	Melaksanakan kegiatan edukasi dan senam bagi peserta Prolanis DM	Meningkatkan kualitas hidup yang optimal melalui kegiatan	Pasien Prolanis Diabetes Melitus di
No.	Kegiatan	Tujuan	Sasaran
1.	Melaksanakan kegiatan edukasi dan senam bagi peserta Prolanis DM	Meningkatkan kualitas hidup yang optimal melalui kegiatan edukasi bagi peserta Prolanis	Pasien Prolanis Diabetes Melitus di Puskesmas Palmerah
2.	Melakukan kegiatan pengecekan laboratorium setiap 6 bulan sekali	Memantau kontrol gula darah dan efektivitas pengobatan	Pasien Prolanis Diabetes Melitus di Puskesmas Palmerah

a. Perencanaan untuk Organisasi

Menentukan upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan deteksi dini dan memberikan pengobatan yang tepat. Kegiatan Prolanis yang dilakukan oleh Puskesmas Palmerah melibatkan edukasi tentang gejala diabetes melitus dan upaya pencegahan diabetes melitus.

b. Perencanaan untuk Pelaksanaan

Tahap penting dalam proses manajerial yang melibatkan penerapan langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya untuk memastikan bahwa setiap bagian dari rencana yang telah disusun dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan dan sasaran program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) DM di wilayah Kecamatan Palmerah.

1) Persiapan

Melakukan pelatihan kader dengan metode pembelajaran yang variatif, seperti pemberian materi, diskusi terbuka, studi kasus, role play, atau presentasi untuk membuat pelatihan lebih interaktif dan menarik. Membuat materi edukasi untuk meningkatkan pengetahuan para kader kesehatan untuk deteksi dini kasus Diabetes Melitus maupun pada pasien Diabetes Melitus yang memerlukan edukasi untuk peningkatan status gizi pasien tersebut. Materi edukasi dapat melalui poster, pamflet, video edukasi, brosur, dan lain-lain.

2) Analisis Situasi

Pengumpulan data dan menganalisis situasi pada kasus pasien suspek Diabetes Melitus yang diketahui melalui proses skrining di wilayah Kecamatan Palmerah yang diambil pada periode Januari - Desember 2024.

3) Rumusan Masalah

Mengidentifikasi besaran masalah dan faktor risiko penyebab Diabetes Melitus di wilayah Kecamatan Palmerah.

4) Penyusunan Perencanaan

Nama Kegiatan : Program Pengelolaan Penyakit Kronis kasus Diabetes Melitus di Wilayah Kecamatan Palmerah

Susunan Kegiatan : Melakukan kegiatan lapangan berupa senam prolanis setiap bulan untuk pasien poli dan pemeriksaan laboratorium setiap 6 bulan sekali, meliputi :

1. Kolesterol lengkap (KT, TG, LDL, HDL)
  2. Ureum & Creatine
  3. Microalbumin urine
  4. HbA1c
- D. Organizing

Organizing adalah proses mengatur dan menyusun sumber daya yang ada, baik itu sumber daya manusia (SDM), dana, material, maupun fasilitas lainnya, agar dapat bekerja sama secara sistematis dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>11</sup>

- a. Dokter penanggung jawab penyakit Diabetes Melitus
  - 1) Menetapkan kebijakan dalam strategi program di Puskesmas.
  - 2) Mengkoordinasi dan melaksanakan rencana usulan kegiatan.
  - 3) Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan Prolanis
  - 4) Bekerja sama dengan petugas kesehatan, para kader, dan lintas sektor dalam melaksanakan kegiatan Prolanis kasus diabetes melitus.
  - 5) Memberikan sosialisasi kepada masyarakat dan petugas kesehatan, serta kader mengenai penyakit diabetes melitus, dan upaya pencegahan diabetes melitus.
- b. Petugas Kesehatan
  - 1) Mengidentifikasi kasus diabetes melitus dengan melakukan pemeriksaan gejala dan skrining faktor risiko penyakit diabetes melitus pada masyarakat.
  - 2) Melakukan pemeriksaan diagnostik dengan melakukan tes laboratorium berupa kolesterol lengkap, HbA1c, dan urine.
  - 3) Melakukan pencatatan hasil pemeriksaan laboratorium, serta menyusun laporan data pasien yang termasuk dalam program.
  - 4) Melakukan pemantauan dan tindak lanjut pengobatan terhadap pasien dengan hasil positif diabetes melitus, serta evaluasi untuk memastikan bahwa kadar gula darah pasien terkontrol.

Tabel 5. Penanggung jawab pelaksanaan kegiatan Prolanis

No.	Nama	Kewenangan
1.	dr. Ratu Anisa Fimalasari	Pimpinan Kegiatan
2.	Ns.Siti Mariam, S.Kep	Sekretaris

---

No.	Nama	Kewenangan
1.	dr. Ratu Anisa Fimalasari	Pimpinan Kegiatan
2.	Ns.Siti Mariam, S.Kep	Sekretaris

---

#### E. Actuating

Actuating pada program ini adalah implementasi program kerja “Prolanis” kasus Diabetes Melitus berdasarkan hasil perencanaan yang telah disusun sebelumnya dengan menggerakkan seluruh sumber daya manusia yang tersedia untuk mencapai tujuan dari program.<sup>11</sup> Target utama dari program ini adalah menghapus stigma masyarakat tentang penyakit Diabetes Melitus agar warga lebih waspada terhadap penyakit Diabetes Melitus dan dengan sukarela memeriksakan dirinya dan melakukan pengobatan ke fasyankes terdekat. Program tersebut diawali dengan melakukan diskusi bersama RT dan RW setempat mengenai tindakan yang perlu dilakukan untuk mendeteksi dini kasus diabetes melitus. Setelah itu, dilakukan sosialisasi untuk para kader. Susunan acara pada program pengelolaan penyakit kronis kasus diabetes melitus ini antara lain:

- 1) Peserta senam Prolanis berkumpul di Puskesmas Palmerah dan Puskesmas Pembantu sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
- 2) Peserta senam prolanis dilakukan pengukuran berat badan, tinggi badan, dan tekanan darah, serta pemeriksaan Gula Darah Puasa (GDP) bagi peserta prolanis diabetes.
- 3) Pelaksana kegiatan memberikan edukasi kepada peserta prolanis.
- 4) Pelaksana kegiatan senam diikuti oleh peserta prolanis yang dipandu oleh instruktur senam.

#### F. Controlling

Controlling adalah tahap yang menentukan pencapaian suatu program kegiatan dengan melakukan monitoring dan evaluasi kinerja. Fungsi dari tahapan ini adalah menilai pelaksanaan suatu program kegiatan apakah sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya atau diperlukan suatu perbaikan agar program dapat berjalan dengan baik.<sup>11</sup> Controlling dilakukan dengan menggunakan indikator keberhasilan program, serta menentukan faktor penghambat dan pendukung suatu program kegiatan.

##### 1) Indikator Keberhasilan Program

Indikator keberhasilan program dapat dilihat dari sasaran mutu tercapai dengan persentase target terduga capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) 100% dan target capaian kasus yang ditegakkan (Treatment Coverage) 90%.

Berdasarkan data dari Januari-Desember 2024, didapatkan hasil bahwa persentase capaian SPM 5% dan capaian kasus 71%. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan prolanis belum terlaksana dengan baik dikarenakan belum mencapai target yang diharapkan.

## 2) Faktor Penghambat

a. Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai diabetes melitus yang masih rendah pada masyarakat sehingga terbatasnya pemahaman dan kesadaran untuk melakukan deteksi dini diabetes melitus.

b. Terbatasnya jumlah dan kualitas sumber daya manusia, seperti kader. Kader diharapkan dapat melakukan sosialisasi mandiri tanpa didampingi oleh petugas puskesmas.

## 3) Faktor Pendukung

a. Tingginya dukungan lintas sektor dari camat, lurah dan kader kesehatan dalam pelaksanaan program Prolanis

### KESIMPULAN

Data penelitian menunjukkan jumlah kasus Diabetes Melitus (DM) di Puskesmas Palmerah mengalami peningkatan setiap bulannya pada tahun 2024. Pasien yang terdiagnosa positif DM pada tahun 2024 sebanyak 597 kasus dengan peningkatan tertinggi pada bulan juni sebanyak 89 pasien, sedangkan pasien dengan DM terkontrol sebanyak 294 kasus dengan peningkatan tertinggi pada bulan mei sebanyak 70 pasien. Faktor penyebab tingginya kasus dianalisis melalui diagram Fishbone, beberapa aspek yaitu kurangnya petugas tenaga kesehatan untuk mengingatkan pasien terkait kontrol DM, jumlah tenaga kesehatan yang kurang memadai, pelayanan kurang memadai, banyak pasien yang tidak tertangani, serta pasien tidak tertangani dengan baik. Prolanis berperan penting dalam meningkatkan deteksi dini, mengurangi angka peningkatan, dan memberikan pengobatan yang tepat. Program ini telah menunjukkan hasil yang baik, tetapi upaya lebih lanjut diperlukan untuk mencapai tujuan manajemen nasional.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Hossain MJ, Al-Mamun M, Islam MR. Diabetes mellitus, the fastest growing global public health concern: Early detection should be focused. *Heal Sci Reports*. 2024;7(3):2-3.
2. American Diabetes Association Professional Practice Committee. 2. Diagnosis and Classification of Diabetes: Standards of Care in Diabetes-2025. *Diabetes Care*. 2025 Jan 1;48(Supplement\_1):S27-S49. doi: 10.2337/dc25-S002.
3. Abidin AZ, Widhiyanto A, Laili N. Efektifitas Senam Diabetes Melitus dan Terapi Tertawa Terhadap Penurunan Glukosa Darah Pasien Diabetes Melitus di Desa Sumberwringin. *Jurnal Keperawatan*. 2025;18(1):12.
4. Kemenkes BKKP. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Dalam Angka. Kementerian Kesehatan Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan; 2023.
5. Salsabila L, Rindarwati AY, Destiani DP, Jamaica PA. Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat dan Deteksi Dini Diabetes Melitus Melalui Edukasi dan Skrining. *Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat Multikultural*. 2024;2(2):77.

6. Simanjuntak AD, P IH, Siringo-ringo M, Sinaga A. Gambaran karakteristik penyakit Demografi Diabetes mellitus pada pasien di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2024. *Nurs Appl J*. 2024;2(4):101-9. doi:10.57213/naj.v2i4.412.
7. Julianti T, Andarini D, Idris H, Anggreini R. Literature Review: Analisis Pengaruh Health Belief Model Terhadap Perilaku Kepatuhan Pengobatan Penderita Diabetes Melitus. *J Lentera Kesehat Masy*. 2023;2(3):119-132.
8. Milita F, Handayani S, Setiaji B. Kejadian Diabetes Mellitus Tipe II pada Lanjut Usia di Indonesia (Analisis Riskesdas 2018). *J Kedokt Kesehat*. 2021;17(1):9.
9. Darmawanti US. Faktor determinan kasus diabetes melitus tipe 2 di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu Provinsi DKI Jakarta tahun 2023. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*. 2024;8(2):151.
10. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Nasional Riskesdas 2023. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2023.
11. Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management* (14th ed.). Pear